

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi pembentukan atau pengembangan suatu karakter dalam diri seseorang dalam sebuah kehidupan peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tidak beradabnya suatu kehidupan masyarakat dapat disebabkan karena tidak adanya sebuah pendidikan dalam kehidupan tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan adalah faktor penting kehidupan bangsa yang dapat digunakan untuk menjawab segala persoalan yang akan terjadi di masa depan.

Pendidikan juga menjadi sebuah cara atau media yang sangat berpengaruh dan dapat digunakan untuk menciptakan individu yang memiliki sebuah pandangan bahwa perbedaan itu bukan suatu kesalahan dan keanehan yang harus ditutupi, melainkan sesuatu hal yang istimewa yang harus dikembangkan dan dihargai oleh individu lainnya. Pendidikan merupakan media atau sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lembaga pendidikan di berbagai wilayah Indonesia dari berbagai tingkatan telah tersebar luas (Naim dan Sauqi, 2011). Sehingga kualitas pendidikan pun akan merata di seluruh wilayah Indonesia.

Meningkatkan kualitas suatu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, kepala sekolah maupun staf kependidikan, terutama bagi pendidik atau guru yang berinteraksi langsung dengan segala bentuk aktivitas siswa, yang merupakan ujung tombak dari suatu perubahan menuju yang lebih baik dalam dunia pendidikan. Tugas seorang guru sangatlah tidak mudah, karena guru tidak hanya menyampaikan suatu materi pembelajaran, melainkan guru harus bisa memberikan suatu pengalaman yang nyata untuk peserta didik dan menjadikan peserta didik yang aktif dan kreatif. Namun, kenyataan yang ada di lapangan proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru yang aktif sedangkan siswa menjadi pasif. Kemudian, dalam proses pembelajaran, guru

masih banyak memakai metode konvensional untuk mengajarkan pembelajaran tematik di sekolah.

Pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran terpadu yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa secara aktif menggali berbagai macam informasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan otentik, baik dalam bentuk individu maupun kelompok (Majid, 2014).

Kegiatan belajar tidak hanya diisi dengan menulis, mendengarkan dan menghafal seperti yang biasa dilakukan sekolah pada umumnya. Tetapi, belajar itu adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pengalaman baru khususnya dalam dunia pendidikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar siswa. Aunurrahman (2012) berpendapat bahwa suatu proses kegiatan yang dilakukan dari hasil pengalaman individu yang berinteraksi dengan lingkungan kehidupan sekitarnya yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku baru secara menyeluruh kepada diri individu tersebut merupakan definisi dari belajar.

Kegiatan belajar adalah aktivitas yang utama dalam terjadinya proses pembelajaran. Tujuan pendidikan akan terlaksana tergantung dengan bagaimana kegiatan belajar yang dirasakan atau dialami langsung oleh siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai, memahami dan melaksanakan berbagai macam model atau metode pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan inovatif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di MI An-Najah Cicalengka Kabupaten Bandung, pembelajaran tematik kerap kali diajarkan dengan metode konvensional seperti metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran di kelas pun menjadi kurang maksimal, pembelajaran menjadi monoton, banyak siswa yang hanya duduk mendengarkan saja, ada juga siswa yang tidak memperhatikan guru, terdapat siswa yang bermain-main dengan teman sebangkunya, ada pula siswa yang tertidur saat pembelajaran berlangsung, kurangnya respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, malas bertanya, malas mencatat, siswa menjadi pasif

sedangkan guru yang aktif, dan siswa yang cenderung diam saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan belajar mengajar demikian sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menemukan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran dan menjadikan peserta didik yang aktif saat mengikuti proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Co-op Co-op*.

Model pembelajaran *Co-op Co-op* merupakan pembelajaran kooperatif bentuk *group investigation* yang memposisikan siswa bekerja secara bersama-sama dengan teman-temannya dalam kelompok yang sudah dibuat untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran *Co-op Co-op* memberikan peluang kepada siswa untuk saling memberikan atau membagikan pemahaman, informasi dan ilmu yang siswa miliki kepada siswa lainnya, meningkatkan kemampuan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran, dan menjadikan siswa yang aktif berperan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran di kelas dalam bentuk kelompok kecil (Lestari dan Yudhanegara, 2017).

Menurut Slavin (2008), Model pembelajaran *Co-op Co-op* bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bermakna (Susilawati)

Pembelajaran dengan menggunakan model *Co-op Co-op* tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa saja, melainkan juga meningkatkan keterampilan bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan presentasi materi di depan kelas, mengemukakan pendapat dan berdiskusi yang merupakan bagian dari aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu, Model pembelajaran *Co-op Co-op* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengajaran model pembelajaran *Co-op Co-op* pada pelajaran tematik, dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Co-op Co-op untuk Meningkatkan***

Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V MI An-Najah).

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum penerapan Model pembelajaran *Co-op Co-op* pada pembelajaran tematik?
2. Bagaimana proses penerapan Model pembelajaran *Co-op Co-op* pada pembelajaran tematik?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik sesudah penerapan Model pembelajaran *Co-op Co-op*?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum penerapan Model pembelajaran *Co-op Co-op* pada pembelajaran tematik.
2. Untuk mengetahui proses penerapan Model pembelajaran *Co-op Co-op* pada pembelajaran tematik.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik sesudah penerapan Model pembelajaran *Co-op Co-op*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Co-op Co-op* pada pembelajaran tematik ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pelaksanaan pembelajaran tematik selanjutnya, bisa memberikan manfaat kepada dunia pendidikan agar semakin maju di masa depan, selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti yang relevan selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi peneliti, untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan meningkatkan pengalaman dalam proses belajar mengajar.
- b. Manfaat bagi peserta didik, peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan model pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas belajar menjadi lebih aktif.
- c. Manfaat bagi guru, guru mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar menggunakan variasi metode pembelajaran.
- d. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran merupakan kerangka berpikir yang di susun secara jelas dan terencana dengan matang yang menggambarkan langkah-langkah yang sistematis dalam menyusun dan mengatur pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pedoman, acuan atau pegangan yang digunakan oleh para pendidik dan para perancang suatu pembelajaran untuk melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran merupakan fungsi dari model pembelajaran (Hermawan, 2010).

Guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran yang digunakan haruslah dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut Slavin *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan stimulasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang yang bekerja atau belajar secara bersama-sama.

Cooperative learning merupakan salah satu model pembelajaran yang terbukti dapat digunakan di berbagai tingkatan satuan pendidikan. Model pembelajaran ini sepenuhnya berpusat pada siswa dan membantu para pengajar atau guru untuk menciptakan siswa yang aktif, peduli, dan mampu bekerja sama dengan baik antara satu siswa dengan siswa lainnya. (Isjoni, 2014).

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya aktivitas dalam setiap proses pembelajaran siswa akan menjadi aktif, memiliki percaya diri yang tinggi, mampu mengasah bakatnya dengan baik dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri tanpa rasa takut dan pesimis. Tanpa adanya aktivitas, proses pembelajaran menjadi membosankan, tidak menyenangkan dan tidak akan membangkitkan minat belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran di sekolah formal biasanya membuat siswa menjadi pasif dan guru yang aktif di kelas seperti yang lazim dilakukan pada sekolah-sekolah tradisional yaitu cukup hanya mendengarkan, membaca, mendikte, dan mencatat saja, melainkan perlu adanya aktivitas belajar yang bersifat jasmani (fisik) maupun rohani (mental). Kedua aktivitas itu harus selalu berhubungan dalam proses kegiatan pembelajaran, baik bersifat jasmani maupun rohani. Kaitan antara jasmani dan rohani dalam proses pembelajaran akan membuat aktivitas belajar menjadi optimal (Sardiman, 2012).

Menurut Dierich dalam Sardiman (2012), indikator aktivitas belajar siswa antara lain:

1. *Visual Activities*, misalnya: membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, misalnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, misalnya: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak.

7. *Mental Activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, misalnya: menaruh minat, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

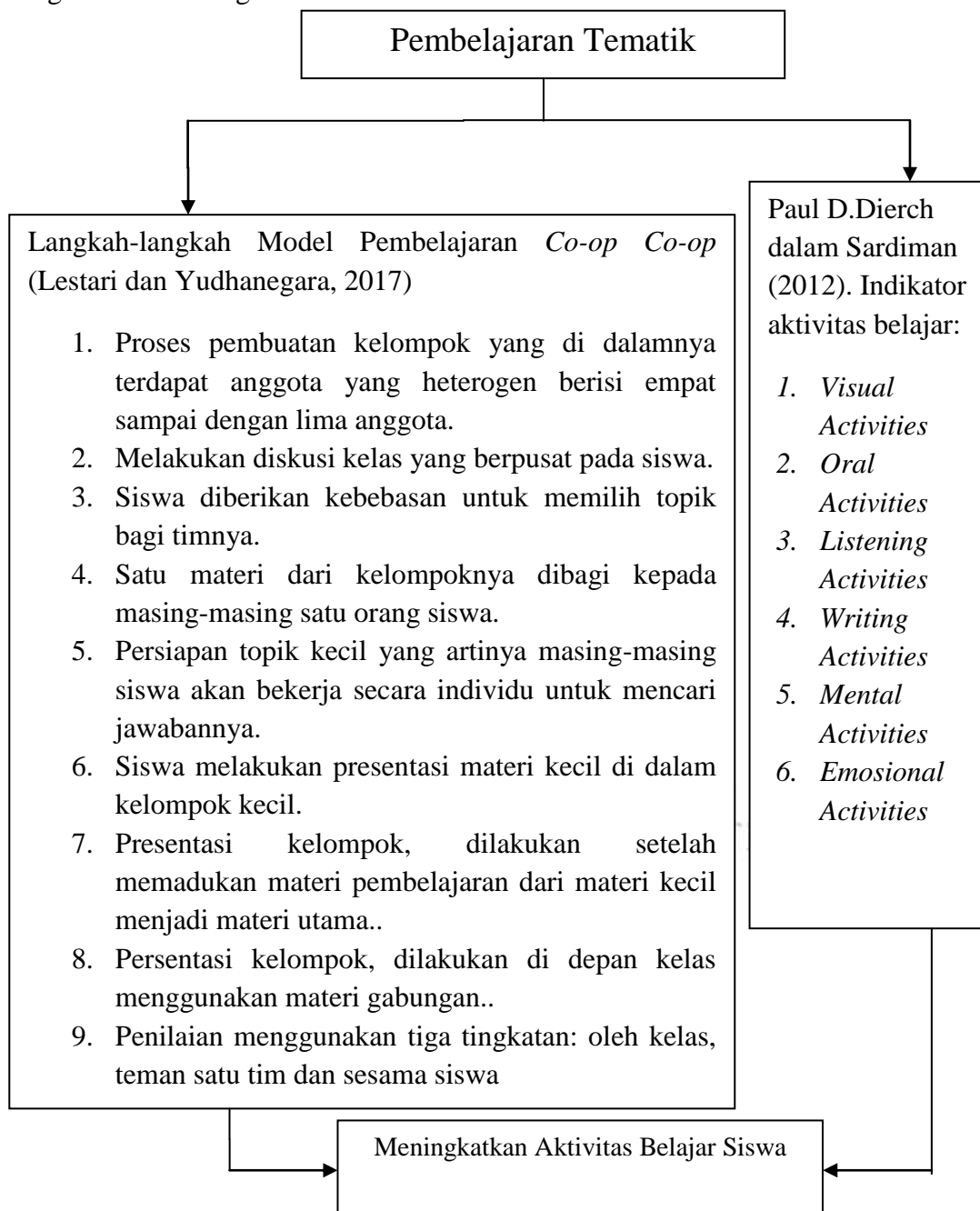
Proses pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan apabila model pembelajaran yang dipakai, dapat digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Mempelajari sebuah materi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas dengan cara berkelompok antara satu siswa dengan siswa lainnya dan dilakukan dengan kerja sama kelompok yang baik dalam bentuk *group investigation* disebut dengan Tipe model pembelajaran *Co-op Co-op* (Lestari dan Yudhanegara, 2017).

Model pembelajaran *Co-op Co-op* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran aktif. Tipe *Co-op Co-op* bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bermakna. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* (Susilawati), antara lain:

1. Penyeleksian anggota kelompok berdasarkan hasil ulangan sebelumnya, satu kelompok terdiri dari empat hingga enam orang secara heterogen ada siswa pintar, sedang dan kurang.
2. Sebelum diskusi kelas, masing-masing kelompok sudah mendapat pembagian materi, setiap siswa harus menguasai materi. Masing-masing siswa dalam kelompok, sudah mempersiapkan soal yang akan didiskusikan.
3. Siswa duduk berkelompok empat hingga enam orang secara heterogen
4. Kegiatan belajar diawali dengan memotivasi siswa agar tertarik dengan terhadap materi yang akan dipelajari.
5. Pengembangan diskusi untuk menginvestigasi berbagai permasalahan, secara kolaborasi masing-masing peserta didik bertanggung jawab pada perannya, ada yang bertugas menjadi pembaca, pencatat, pemecah masalah, pengkritik, presentasi, dan pelengkap gagasan temannya, dipimpin siswa yang lebih pintar berperan memberi penjelasan pada temannya yang mengalami kesulitan.
6. Sebelum hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Ada presentasi materi dalam kelompok dilakukan agar semua teman satu kelompok mendapatkan semua informasi dan pengalaman yang dilakukan masing-masing anggota kelompok.
7. Presentasi kelompok, semua anggota kelompok memiliki tugas masing-masing dan tanggung jawab terhadap materi. Siswa yang keluar namanya boleh maju kedepan untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas.

8. Evaluasi terdiri dari tiga tingkatan antara lain, pada saat presentasi team, kontribusi individu terhadap usaha team, postes.

Berdasarkan kerangka berpikir secara sistematis dapat dilihat bagan di bawah ini yang dilakukan oleh peneliti, adapun bagan kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran *Co-op Co-op* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis penelitian yaitu, penerapan model pembelajaran *Co-op Co-op* diduga meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V MI An-Najah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* disertai Metode Eksperimen Siswa Kelas VIII pada Materi Teorema Pythagoras di SMP Negeri 2 Rambipuji untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian Dewi, Titik Sugiarti, dan Suharto (2013) bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning tipe co-op co-op* disertai metode eksperimensiswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rambipuji pada materi Pythagoras dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan analisis dari aktivitas belajar siswa pada siklus 2 memperlihatkan bahwa ketuntasan aktivitas belajar yang diperoleh siswa kelas VIII B mencapai peningkatan dari siklus 1 sebesar 84,09% menjadi 86,36%. Hal ini dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan klasikal karena terdapat lebih dari 85% siswa yang telah mencapai ketuntasan individual ≥ 70 . Berdasarkan penelitian di atas, model pembelajaran *Co-op Co-op* mampu menjadi alternatif dalam menerapkan variasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar sekaligus hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Titik Sugiarti, dan Suharto adalah sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe co-op co-op* dalam proses pembelajaran. Perbedaan yang terdapat pada dua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Titik Sugiarti, dan Suharto bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP pada materi Pythagoras yang disertai metode eksperimen dengan peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 2,27% dari siklus I ke siklus II.

Sedangkan peneliti fokus meneliti tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan 6 indikator yaitu *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Mental Activities*, dan *Emosional Activities* pada pembelajaran Tematik di MI

2. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar menggunakan Model Kooperatif *Co-op Co-op* pada Koloid di SMA.

Berdasarkan penelitian Hasmini, Masriani, dan Rody Putra Sartika (2015) bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi koloid di kelas XI IPA SMA 1 Paloh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa yaitu dari siklus I (58,41%) ke siklus II (68,81%) dan telah mencapai indikator aktivitas $\geq 60\%$. Kemudian, pada hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I (69,51%) ke siklus II (82,27%) dan mencapai indikator ketuntasan hasil belajar yaitu $\geq 75\%$. Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Co-op Co-op* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di SMA 1 Paloh.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmini, Masriani, dan Rody Putra Sartika adalah sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dalam proses pembelajaran. Perbedaan yang terdapat pada dua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasmini, Masriani, dan Rody Putra Sartika bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada kelas XI IPA SMA pada materi koloid. Sedangkan peneliti fokus meneliti tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan 6 indikator yaitu *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Mental Activities*, dan *Emosional Activities* pada pembelajaran Tematik di MI

3. Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Co-op Co-op* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Sejarah Kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Wates Tahun Ajaran 2008/2009

Penelitian yang dilakukan oleh Esty Dwi Utami (2010) menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *co-op co-op* yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar sejarah kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Wates tahun ajaran 2008/2009". Hasil dari penggunaan model pembelajaran *Co-op Co-op* dalam penelitian ini digunakan pada mata pelajaran sejarah yang terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan aktivitas belajar siswa sekaligus prestasi yang siswa miliki dari siklus I sampai siklus III. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Temon dengan menggunakan model pembelajaran *Co-op Co-op*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Esty Dwi Utami adalah sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dalam proses pembelajaran. Perbedaan yang terdapat pada dua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Esty Dwi Utami bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada kelas XI IPS SMA pada materi sejarah. Sedangkan peneliti fokus meneliti tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan 6 indikator yaitu *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Mental Activities*, dan *Emosional Activities* pada pembelajaran Tematik di MI



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG